



Pengembangan Pembelajaran IPS Berwawasan Kebangsaan Sebagai Mata Kuliah Jati Diri di Fakultas Ilmu Sosial UNIMED

Nurjannah*

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima Agustus 2017; Disetujui Oktober 2017; Dipublikasikan Desember 2017

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri FIS Unimed. Subjek penelitian ini yaitu: validator ahli sebanyak 7 orang yang terdiri dari ahli: Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, bahasa Indonesia, dan desain buku ajar. Penelitian ini merupakan model penelitian pengembangan ADDIE. Gagne dkk (dalam Januszewski dan Molenda, 2008) "memberikan perluasan dari tahap-tahap ADDIE ke dalam sebuah panduan prosedural yang lebih rinci yaitu: analyze, design, development, implementation, and evaluation". Data dikumpulkan melalui angket validasi ahli. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri di Fakultas Ilmu Sosial UNIMED yang dikembangkan pada penelitian ini sangat layak digunakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED. Temuan lain dari hasil penelitian ini, buku ajar IPS dapat membantu dosen dalam mengembangkan wawasan kebangsaan mahasiswa.

Kata kunci: IPS, wawasan kebangsaan

Abstract

This development research aims to develop IPS-oriented IPS Educational study as the subject of FIS Unimed identity. The subjects of this study are: 7 expert experts validator consisting of experts: Geography, History, Economics, Sociology, Anthropology, Indonesian, and textbook design. This research is a model of ADDIE development research. Gagne et al (in Januszewski and Molenda, 2008) "provides an extension of the ADDIE stages into a more detailed procedural guide: analyze, design, development, implementation, and evaluation". Data collected through expert validation questionnaires. Experimental validation results show that IPS education learning with nationalism as the subject of identity in the Faculty of Social Sciences UNIMED developed in this study is very feasible to be used by students of the Faculty of Social Science UNIMED. Other findings from the results of this study, IPS textbooks can assist lecturers in developing students' national insights.

Keywords: IPS, nationality insight

How to Cite: Nurjannah, (2017). Pengembangan Pembelajaran IPS Berwawasan Kebangsaan Sebagai Mata Kuliah Jati Diri Di Fakultas Ilmu Sosial UNIMED, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9 (2): 133-140

*Corresponding author:
E-mail: nurjannahantro@gmail.com

p-ISSN 2085-482X
e-ISSN 2407-7429

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setaradengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI dan standar kompetensi guru yang ditetapkan. Selain itu secara konseptual dan empirik memerlukan penyesuaian tingkat kebijakan yang akan dijadikan rujukan dalam menyusun berbagai program, termasuk pendidikan guru. Kajian terhadap UU dan peraturan berkaitan dengan guru menghasilkan berbagai rumusan yang intinya menunjukkan urgensi dan perlunya terobosan untuk menerjemahkan ketentuan tersebut secara arif ke dalam kebijakan dan program revitalisasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (LPTK) untuk mendorong tercapainya visi pendidikan Indonesia tahun 2025. Untuk mewujudkan profil Iulusan guru yang professional perlu dirancang sebuah kurikulum yang menjamin ketercapaian kompetensi Iulusan sesuai SN Dikti. LPTK membuat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dan wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

Revitalisasi dilakukan agar proses implementasi Kurikulum yang berorientasi KKNI dapat terlaksana sesuai dengan SN-Dikti dan standar-standar pendidikan lainnya. Begitupun dengan implementasi kurikulum berorientasi KKNI yang telah dirumuskan dan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di FIS UNIMED. Pimpinan dan tim task force FIS UNIMED telah menetapkan matakuliah fakultas yakni: (1) Pengembangan Materi IPS; (2) IPS Terpadu; dan (3) Studi Masyarakat Indonesia sebagai matakuliah jati diri di FIS UNIMED. Artinya tiga matakuliah tersebut dijadikan sebagai matakuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa FIS, baik di Jurusan PPKn, Jurusan Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Sejarah maupun Program

Studi Pendidikan Antropologi. Oleh karena itu, struktur matakuliah fakultas (jatidiri) yang telah dirancang di FIS dalam implementasi kurikulum berorientasi KKNI perlu didukung dengan adanya rumusan learning outcome dan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kualifikasinya serta adanya dukungan perangkat pembelajaran yang terstandar, baik silabus, RPS, bahan ajar dan penilaian autentik. Selain itu, pimpinan fakultas dan para fungsionaris telah sepakat, bahwa matakuliah fakultas sebagai matakuliah jati diri FIS UNIMED dalam implementasi kurikulum berorientasi KKNI dibangun atas dasar paradigma berwawasan kebangsaan. Berdasarkan pemikiran ini, dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan fokus pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri di FIS UNIMED.

Paham kebangsaan bagi bangsa Indonesia merupakan suatu paham yang menyatukan berbagai suku bangsa dan berbagai keturunan bangsa asing dalam wadah Kesatuan Negara Indonesia. Dalam konsep ini berarti tujuan adalah formal yaitu kesatuan dalam arti kesatuan rakyat yang menjadi warga Negara Indonesia ber- Pancasila, maka nasionalisme Indonesia disebut juga dengan nasionalisme Pancasila yaitu kebangsaan yang berdasar nilai-nilai Pancasila (Noor M Bakry, 1994: 173). Wawasan kebangsaan terdapat dua kata yang harus dijelaskan tentang wawasan kebangsaan, yaitu wawasan dan kebangsaan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa wawasan berasal dari kata "mawas" yang berarti meneliti, meninjau, mengamati atau memandang. Wawasan dapat berarti juga sebagai pandangan atau tujuan. Sedangkan kebangsaan adalah ciri-ciri atau identitas yang menandai asal bangsanya, atau golongan suatu bangsa (Badudu- Zain, 2001: 122;1624). Siswono mengemukakan bahwa, semangat dan wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditumbuh-kembangkan, karena rasa kebangsaan sebagai manifestasi dari rasa cinta tanah air, pada gilirannya membangkitkan kesadaran kita akan arti mahal dan bernilainya

rasa kesatuan dan persatuan bangsa ini (Adi S, 1996: 17).

Wawasan kebangsaan meliputi mawas ke dalam dan mawas ke luar. Mawas ke dalam artinya memandang kepada diri bangsa Indonesia sendiri yang memiliki wilayah tanah air yang luas, jumlah penduduk yang banyak, keanekaragaman budaya, yang harus diletakan dalam satu pandangan berdasarkan pada kepentingan bersama sebagai bangsa. Mawas ke luar, yaitu memandang terhadap lingkungan sekitar Negara-negara tetangga dan dunia internasional. Bangsa Indonesia harus memiliki integritas dan kredibilitas yang kuat dalam memainkan perannya di dunia internasional sebagai bangsa yang berdaulat dan bermartabat.

Dengan demikian, wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditanamkan kepada setiap Warga Negara Indonesia, sehingga wawasan kebangsaan ini harus benar benar terealisasi dalam kehidupan nyata sehari-hari. Fajar (2009: 52) mengemukakan bahwa hakekat dari wawasan kebangsaan itu sendiri adalah keutuhan Nasional, dalam pengertian cara pandang yang selalu utuh menyeluruh dalam lingkungan nusantara dan demi kepentingan nasional. Menurut beberapa pendapat diatas wawasan kebangsaan adalah salah satu sikap atau sifat mengenal lebih dekat dan mempelajari bangsanya agar menimbulkan rasa nasionalisme dalam jiwa mereka. Di dalam pendidikan wawasan kabangsaan harus ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat menghargai bangsanya dan pahlawannya serta bangga akan bangsanya yaitu Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: (1) Belum tersusunnya secara komprehensif rumusan learning outcome dan capaian pembelajaran pendidikan IPS sebagai matakuliah jati diri di FIS UNIMED yang sesuai dengan kualifikasi standar nasional; dan (2) Pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri di FISUNIMED belum dikembangkan ke dalam buku ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan yang beralamat di Jalan Williem Iskandar. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Desember 2017. Adapun yang menjadi subjek penelitian, yaitu: Validator ahli sebanyak 7 yang terdiri dari ahli: (1) Geografi; (2) Sejarah; (3) Ekonomi; (4) Sosiologi; (5) Antropologi; (6) bahasa Indonesia; dan (7) Desain buku ajar. Penelitian ini merupakan model penelitian pengembangan ADDIE. Gagne dkk (dalam Januszewski dan Molenda, 2008) "memberikan perluasan dari tahap-tahap ADDIE ke dalam sebuah panduan prosedural yang lebih rinci yaitu: *analyze, design, development, implementation, and evaluation*".

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi ahli. Instrumen angket validasi ahli menggunakan skala likert yang dimodifikasi oleh peneliti menjadi skala 4. Kriteria penilaian digolongkan pada empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut: (1) Tidak baik, (2) Cukup baik, (3) Baik, (4) Sangat baik, Sudjana (2007:106).

Analisis hasil penilaian yang diberikan oleh ahli terhadap kualitas dan kelayakan produk menggunakan analisis deskriptif dengan rumus Persentase Rerata Skor (PRS) yang dikemukakan oleh Sudjana (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Analisis (*Analyze*)

Dari hasil studi dokumen ditemukan bahwa buku ajar pendidikan IPS yang sebelumnya digunakan oleh mahasiswa FIS UNIMED tidak menjelaskan capaian pembelajaran yang akan dicapai pada setiap BAB sehingga materi yang dijabarkan tidak sistematis, tidak terarah bahkan bisa jadi dosen dan mahasiswa bingung mengenai materi yang sesuai dengan jurusannya karena bercampurnya materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi. Dari hasil wawancara dengan dosen ditemukan bahwa pendidikan IPS merupakan matakuliah jati diri di FIS UNIMED sehingga setiap materi yang

diajarkan dalam pendidikan IPS haruslah mempunyai capaian pembelajaran yang terarah, dan ditemukan juga bahwa salah satu tujuan pendidikan IPS adalah menanamkan wawasan kebangsaan pada mahasiswa. Dari hasil observasi ditemukan bahwa kebanyakan mahasiswa FIS UNIMED yang telah belajar mengenai pendidikan IPS hanya memahami pendidikan IPS dari segi penghapalan materi, bahkan mereka tidak memahami wawasan kebangsaan yang harus dimiliki itu seperti apa.

Dari uraian hasil tahapan analisis maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan pembelajaran pendidikan IPS dengan mengutamakan wawasan kebangsaan mahasiswa karena pendidikan IPS merupakan matakuliah jati diri di FIS UNIMED. Oleh karena itu, pada penelitian ini dikembangkan produk berupa pembelajaran Pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri di FIS UNIMED.

Tahapan Perancangan (*Design*)

Produk yang dikembangkan yaitu pembelajaran Pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri di FIS UNIMED. Pembelajaran tersebut didesain dalam bentuk buku ajar yang mempunyai capaian pembelajaran pendidikan IPS sebagai matakuliah jati diri di FIS UNIMED. Oleh karena itu, desain produk pada penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan rumusan learning outcomes atau capaian pembelajaran pendidikan IPS sebagai matakuliah jati diri di FIS UNIMED yang sesuai dengan kualifikasi standar nasional. *Learning outcomes* atau capaian pembelajaran pendidikan IPS sebagai matakuliah jati diri di FIS UNIMED yang sesuai dengan kualifikasi standar nasional disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain *Learning Outcomes* Pendidikan IPS

Materi	<i>Learning Outcomes</i>
Konsep Dasar Geografi	Batasan Geografi Konsep azasi Geografi Hubungan lokasi dengan kondisi fisik dan sosial Pengaruh lokasi terhadap aktivitas manusia Pola persebaran dan interaksi spasial

Materi	<i>Learning Outcomes</i>
	antara desa/kota Negara dan letak negara Paham Region dan pendekatan Regional
Konsep Dasar Sejarah	Batasan Geografi Konsep azasi Geografi Hubungan lokasi dengan kondisi fisik dan sosial Pengaruh lokasi terhadap aktivitas manusia Pola persebaran dan interaksi spasial antara desa/kota Negara dan letak negara Paham Region dan pendekatan Regional
Konsep Dasar Ekonomi	Pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi Uang dan lembaga keuangan Lembaga keuangan bank Lembaga keuangan bukan bank Kerjasama antar negara-kerjasama ekonomi
Konsep Dasar Sosiologi	Pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi Uang dan lembaga keuangan Lembaga keuangan bank Lembaga keuangan bukan bank Kerjasama antar negara-kerjasama ekonomi
Konsep Dasar Antropologi	Pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi Uang dan lembaga keuangan Lembaga keuangan bank Lembaga keuangan bukan bank Kerjasama antar negara-kerjasama ekonomi

Tahapan Pengembangan (*Development*)

Pengembangan produk disusun berdasarkan kerangka penyusunan buku ajar Pendidikan IPS yang disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai produk awal sebelum diterapkan dan analisis oleh validator ahli.

Tabel 2. Penyusunan Buku Ajar Pendidikan IPS sebagai Produk Awal

No.	Kerangka Penyusunan	Jumlah Halaman
1.	Halaman Judul	2
2.	Kata pengantar	1
3.	Daftar Isi	2
4.	Petunjuk kerja BAB I-BAB VI	6
5.	<i>Learning outcomes</i> BAB I-BAB VI	6
6.	Materi BAB I-BAB VI	241
7.	Latihan BAB I-BAB VI	6
8.	Daftar pustaka	4

Tabel 3. Penyusunan Materi Pada Buku Ajar

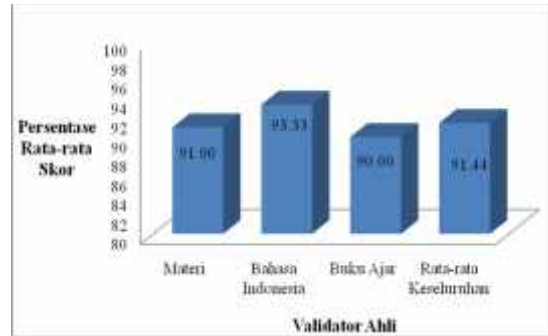
BAB	Materi
I	PENDAHULUAN (hakekat, karakteristik dan ruang lingkup IPS Terpadu)
II	KONSEP DASAR GEOGRAFI
III	KONSEP DASAR SEJARAH
IV	KONSEP DASAR EKONOMI
V	KONSEP DASAR SOSIOLOGI
VI	KONSEP DASAR ANTROPOLOGI

Tahapan Penerapan (Implementation)

Setelah produk buku ajar pendidikan IPS dikembangkan berdasarkan desain learning outcomes atau capaian pembelajaran pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri di FIS UNIMED, maka pada tahapan penerapan dilakukan validasi terhadap buku ajar beserta capaian pembelajarannya. Validasi dilakukan oleh tim validator yang terdiri dari ahli materi Geografi, ahli materi Sejarah, ahli materi Ekonomi, ahli materi ahli materi Sosiologi, ahli materi Antropologi, ahli bahasa Indonesia, dan ahli desain buku ajar. Penilaian yang diberikan oleh validator ahli dianalisis dengan menguji kevalidan dan kelayakan produk untuk digunakan oleh mahasiswa FIS UNIMED, sedangkan saran perbaikan yang diberikan oleh validator ahli dijadikan sebagai rujukan perbaikan atau revisi produk yang dikembangkan. Penilaian validator ahli mengenai buku ajar Pendidikan IPS disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 1.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

No	Validator Ahli	Persentase (%)	Kevalidan	Kelayakan
1	Materi Geografi	90,00	Sangat Valid	Sangat Layak
	Materi Sejarah	95,00	Sangat Valid	Sangat Layak
	Materi Ekonomi	90,00	Sangat Valid	Sangat Layak
	Materi Sosiologi	85,00	Valid	Layak
	Materi Antropologi	95,00	Sangat Valid	Sangat Layak
	Rata-rata Materi	91,00	Sangat Valid	Sangat Layak
2	Bahasa Indonesia	93,33	Sangat Valid	Sangat Layak
3	Buku Ajar	90,00	Sangat Valid	Sangat Layak
Rata-rata		91,44	Sangat Valid	Sangat Layak



Gambar 1. Histogram Hasil Validasi Ahli

Tabel 4 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian dari validator ahli yaitu sebesar 91,44% atau berkategori sangat valid sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri di FIS UNIMED sangat layak digunakan oleh mahasiswa FIS UNIMED.

Tahapan Evaluasi (Evaluation)

Hasil evaluasi dijadikan sebagai kesimpulan akhir mengenai hasil analisis produk yang dikembangkan, serta dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti dalam menjawab pertanyaan pada penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa: rata-rata penilaian dari validator ahli yaitu sebesar 91,44% atau berkategori sangat valid. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri di FIS UNIMED sangat layak digunakan oleh mahasiswa FIS UNIMED karena dari segi materi sudah sesuai dengan materi IPS yang berwawasan kebangsaan dan learning outcomes atau capaian pembelajaran IPS, dari segi bahasa Indonesia sudah sesuai dengan tata kebahasaan Ejaan Yang Disempurnakan. dan dari segi desain buku ajar sudah memenuhi unsur buku ajar sebagai media yang memudahkan mahasiswa memahami pendidikan IPS sebagai matakuliah jati diri di Fakultas Ilmu Sosial UNIMED. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk pada penelitian ini, yaitu: pembelajaran Pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri sangat layak

digunakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED.

Pembahasan

Pembahasan dimaksudkan untuk membahas secara terperinci tentang hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas dan menyesuaikannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga diperoleh kesimpulan data yang terbukti secara teoritis dan empiris. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa produk yang dikembangkan yaitu pembelajaran Pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri berupa buku ajar sangat layak digunakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unimed. Hal tersebut berdasarkan rata-rata penilaian validator ahli diperoleh persentase sebesar 91,44% dengan kategori produk sangat valid. Dari segi materi, buku ajar IPS bukan hanya terbukti sangat valid dan sangat layak tetapi juga memenuhi dimensi pengetahuan IPS (social knowledge).

Menurut Sapriya (2009:49-55) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu kajian pengetahuan yang mencakup empat dimensi yaitu: (1) Dimensi Pengetahuan (Knowledge) meliputi fakta, konsep, generalisasi yang dipahami oleh peserta didik; (2) Dimensi Keterampilan (Skill) meliputi Keterampilan meneliti, Keterampilan berpikir, dan Keterampilan sosial; (3) Dimensi Nilai dan Sikap (Values And Attitudes), dimensi nilai dan sikap ini mencakup nilai-nilai antara lain nilai substansif dan nilai prosedural; dan (4) Dimensi Tindakan (Action). Keempat dimensi IPS memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, namun keempat dimensi ini saling melengkapi dan saling berkaitan satu sama lain. Namun diantara keempat domain tersebut, maka domain utama yang harus dimiliki peserta didik adalah domain pengetahuan IPS yang dikenal dengan wawasan kebangsaan.

Menurut Fajar (2009:52) hakekat dari wawasan kebangsaan adalah keutuhan Nasional, dalam pengertian cara pandang yang selalu utuh menyeluruh dalam lingkungan nusantara dan demi kepentingan nasional. Siswono (dalam Adi, 1996:17) mengemukakan bahwa semangat dan wawasan kebangsaan menjadi penting untuk

ditumbuh-kembangkan karena rasa kebangsaan sebagai manifestasi dari rasa cinta tanah air, pada gilirannya membangkitkan kesadaran kita akan arti mahal dan bernilainya rasa kesatuan dan persatuan bangsa ini.

Wawasan kebangsaan meliputi mawas ke dalam dan mawas ke luar. Mawas ke dalam artinya memandang kepada diri bangsa Indonesia sendiri yang memiliki wilayah tanah air yang luas, jumlah penduduk yang banyak, keanekaragaman budaya, yang harus diletakkan dalam satu pandangan berdasarkan pada kepentingan bersama sebagai bangsa. Mawas ke luar artinya memandang bahwa bangsa Indonesia harus memiliki integritas dan kredibilitas yang kuat dalam memainkan perannya di dunia Internasional sebagai bangsa yang berdaulat dan bermartabat. Wawasan kebangsaan menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap Warga Negara Indonesia sehingga wawasan kebangsaan ini harus benar-benar terealisasi dalam kehidupan nyata sehari-hari. Oleh karena itu, pada penelitian ini dikembangkan produk berupa pembelajaran Pendidikan IPS sebagai matakuliah jati diri di Fakultas Ilmu Sosial Unimed dengan mengutamakan wawasan kebangsaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasi dalam jurnal nasional. Eka (2015:91) menemukan hasil penelitian bahwa: nilai-nilai budaya Batak Toba yang dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS untuk mengembangkan wawasan kebangsaan yaitu nilai instrumen, nilai interaksi, dan nilai terminal atau visi dan tujuan hidup. Implementasi nilai-nilai budaya Batak Toba sebagai sumber pembelajaran IPS di MTsN Balige untuk mengembangkan wawasan kebangsaan sebagai pencapaian langsung yaitu terbangunnya motivasi belajar, pengetahuan, dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas secara keseluruhan dengan baik, sedangkan hasil pembelajaran tidak langsung berupa pengembangan sikap yang baik juga diharapkan akan menjadi sebuah pola sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran IPS adalah dengan mengembangkan wawasan kebangsaan.

Habsari dan Huda (2015:360) menyimpulkan hasil penelitian bahwa Graphic recorder Indis adalah media kompilasi video

tentang kebudayaan Indis. Indis merupakan peninggalan budaya yang mempunyai ciri khas Eropa. Konsep media terletak pada visualisasi kebudayaan berciri gaya Indis baik bersifat tangible maupun intangible dan secara toponimi dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Kekuatan media pembelajaran ini adalah dapat menstimulasi siswa melalui videonya agar lebih mencintai IPS dan menambah wawasan kebangsaan serta secara content untuk menginformasikan kekayaan budaya bangsa bersifat kearifan lokal.

Segara (2016:58) menyimpulkan bahwa: Guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu memiliki kompetensi yang mumpuni dalam perannya selaku pendidik. Kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru IPS adalah kompetensi keilmuan. Tidak hanya menguasai konten yang dijadikan materi ajar kepada peserta didik, namun hakikat keilmuan dari mata pelajaran yang diampunya harus benar-benar diketahui dan dipahami. Hakikat keilmuan IPS yang perlu diketahui oleh guru dan calon guru adalah etimologi, definisi, pendekatan dan tujuan dari pendidikan IPS. Harapannya setelah memahami hakikat tersebut guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengoptimalkan peran guru, merubah paradigma tujuan pendidikan IPS, inovasi dalam pembelajaran IPS dan melakukan penilaian pada saat proses dan akhir pembelajaran. Begitu halnya dengan Fakultas Ilmu Sosial Unimed yang pastinya mempunyai mata kuliah jati diri. Mata kuliah jati diri dari FIS Unimed adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Oleh karena itu, setiap program studi dan jurusan yang berada di bawah naungan FIS Unimed mempunyai mata kuliah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan IPS berwawasan kebangsaan yang dikembangkan dalam bentuk buku ajar IPS pada penelitian ini sangat layak digunakan sebagai matakuliah jati diri di Fakultas Ilmu Sosial UNIMED.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan bahwa: produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran pendidikan IPS

berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri di Fakultas Ilmu Sosial UNIMED. Produk yang telah dikembangkan tersebut diuji kepada validasi ahli untuk mengetahui kelayakan produk. Dari rata-rata penilaian validator ahli diperoleh persentase sebesar 91,44% dengan kategori produk sangat valid dan sangat layak. Sehingga pembelajaran pendidikan IPS berwawasan kebangsaan sebagai matakuliah jati diri di Fakultas Ilmu Sosial UNIMED yang dikembangkan pada penelitian ini sangat layak digunakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sage Lazuardi. 1996. Sebuah Catatan Sudut Pandang Siswono Tentang Nasionalisme dan Islam. Jakarta: Citra Media.
- Alma, B. 2010. Pembelajaran Studi Sosial, Bandung: Alfabeta.
- Angelia, N., (2017). Pemahaman Penanaman Empat Pilar Kebangsaan terhadap Siswa SMA Negeri 4 Medan. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 5 (1): 15-20.
- Arikunto, S. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badudu J.S. 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Sinar Harapan.
- Dharma, S. dan Rosnah Siregar (2014). Internalisasi Karakter melalui Model Project Citizen pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 6 (2): 132-137
- _____ (2015). Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Project citizen pada Siswa, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 7 (1) (2015): 100-106.
- Fajar Rahayuningsih. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas IV. Jakarta: PusatPerbukuan Departemen Pendidikan.
- Julinar (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 6 (2): 73-80.
- Khairat, (2016), Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Demokrasi, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 8 (1): 80-87.

Nurjannah, Pengembangan Pembelajaran IPS Berwawasan Kebangsaan Sebagai Mata Kuliah Jati

- Noor M. Bakry. 1994. Pancasila Yuridis Kenegaraan. Yogyakarta: Liberty.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saragih, H, (2016), Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 8 (2): 114-122
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 6 (2): 61-72.
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 2 (1): 192-203
- _____, (2017), Pemahaman Siswa Tentang Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dalam Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 530-534